

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki artian yang sama seperti pasar pada umumnya yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi di pasar modal barang yang dijual dan dibeli adalah surat – surat berharga. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto,2013). Pasar Modal juga merupakan salah satu bagian dari pasar finansial yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi berjalan dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangannya dapat ditunjukan oleh adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih.

Perkembangan aktivitas pasar modal di Indonesia yang semakin pesat membawa perubahan besar pada kualitas informasi. Keterbukaan Informasi adalah kunci dari pasar modal, dan informasi ini terkait dengan proses penyampaian serta penerimaan serta pencernaannya oleh masyarakat. Pasar modal yang efisien tidak hanya dilihat dari sudut biaya, tapi juga dari kecepatan penyebaran dan daya serap informasi yang tercermin pada harga efek. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penyebaran informasi yang merata dalam pasar sehingga tercipta pasar

yang *fair*. Berhasil tidaknya mekanisme pasar menentukan keadilan (*fairness*) suatu pasar yang bergantung pada penyebaran informasi.

Pasar modal yang efisien ditandai dengan ketersediaan semua informasi terhadap aset yang diperdagangkan sehingga adanya perubahan informasi baru akan cepat direfleksikan ke dalam bentuk penyesuaian harga saham. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut (Jogiyanto, 2013:518). Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian investor terhadap prospek laba dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya, dengan demikian pasar modal juga dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.

Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru merupakan hal penting. Sedangkan reaksi atas suatu peristiwa biasanya diteliti dengan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, sehingga event study ini bisa dipergunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Salah satu peristiwa penting yang merujuk pada peristiwa *event study* ini adalah penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange (NYSE).

New York Stock Exchange adalah salah satu bursa saham terbesar di dunia. Bursa ini terletak di 11 Wall Street, Lower Manhattan, New York City, New York, Amerika Serikat. NYSE dioperasikan oleh NYSE Euronext (NYX),

yang dibentuk oleh penggabungan NYSE pada tahun 2007 dengan bursa saham elektronik sepenuhnya Euronext. Sekitar 2.308 perusahaan mencatatkan sahamnya di NYSE.

Pada 29 Oktober 2012 negara Amerika Serikat terkena musibah yang sangat besar yaitu badai topan besar yang disebut dengan badai Sandy. Badai ini datang dua kali yaitu pada tahun 1888 dan 1947. Setelah sekian lamanya badai ini datang lagi memporak – porandakan New York City. Padahal kota ini terkenal dengan kesibukannya. Akhirnya bursa saham New York Stock Exchange ditutup selama dua hari, yaitu tanggal 29 Oktober 2012 sampai 30 Oktober 2012.

Penutupan ini adalah penutupan yang kedua kalinya bagi bursa saham New York Stock Exchange. Sebelumnya pada tahun 1988 pernah terjadi badai Gloria yang efeknya seperti saat ini dan akhirnya pasar saham New York Stock Exchange dipaksa ditutup. Penutupan inilah yang terkadang menjadi sebuah informasi bagi para investor. Sebuah informasi bisa menjadi *good news* atau malah kebalikannya yaitu menjadi *bad news*. Pada Tabel 1.1. akan menampilkan informasi tentang naik turunnya harga bursa domestik di BEI pada periode peristiwa penutupan bursa saham NYSE yaitu pada tanggal 30 Oktober 2012.

Tabel 1.1
Daftar Harga Bursa Domestik Yang Mengalami Perubahan
Pada Peristiwa Penutupan Sementara Bursa Saham New York Stock
Exchange pada 30 Oktober 2012

No.	Nama	Harga sebelum Pengumuman	Harga sesudah Pengumuman
1	IHSG	4.331,44	4.364,64
2	LQ-45	747,544	754,242

Sumber : finance.detik.com,2012

Dapat dilihat pada Tabel 1.1., Saham IHSG ditutup menanjak 33,233 poin (0,77%) dari 4.331,44 ke level 4.364,598. Sementara Indeks LQ45 ditutup menguat 6,698 poin (0,90%) dari 747,544 ke level 754,242. Pergerakan harga di indeks IHSG dan LQ-45 ini cenderung ke arah positif. Penguatan harga saham ini mungkin ada kaitannya dengan dengan peristiwa penutupan bursa saham NYSE di New York Amerika Serikat (finance.detik.com:2012).

Efek ditutupnya bursa saham NYSE ini juga berpengaruh terhadap saham – saham di Asia dan Eropa, dapat dilihat pada Tabel 1.2. menunjukkan beberapa pergerakan bursa saham regional tersebut. Indeks Komposit Shanghai ditutup naik 3,40 poin (0,17%) dari 2.058,95 ke level 2.062,35. Kemudian Indeks Hang Seng melemah 82,47 poin (0,38%) dari level 21.511,05 ke level 21.428,58. Selanjutnya Indeks Nikkei 225 turun 87,36 poin (0,98%) dari 8929,34 ke level 8.841,98. Indeks Straits Times menguat 6,95 poin (0,23%) dari level 3.029,61 ke level 3.036,56. Aksi tunggu para investor terkait ditutupnya bursa saham New York Stock Exchange ini membuat harga saham regional bergerak mixed dan para investor masih ragu – ragu untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Tabel 1.2.
Daftar Harga Bursa Regional Asia dan Eropa yang Mengalami Perubahan Pada Peristiwa Penutupan Sementara Bursa Saham New York Stock Exchange pada 30 Oktober 2012

No.	Nama	Harga sebelum pengumuman	Harga setelah pengumuman
1.	Komposit Shanghai	2.058,95	2.062,35
2.	Hang Seng	21.511,05	21.428,58
3.	Nikkei 225	8.929,34	8.841,98
4.	Straits Times	3.029,61	3.036,56

Sumber : finance.detik.com,2012

Pergerakan saham di Asia dan Eropa yang bergerak fluktuatif ini menyebabkan para investor menjadi kuarir dengan dana yang mereka Investasikan sehingga melakukan penjualan saham besar – besaran (*panic selling*) yang sangat merugikan atau malah menuju ke arah *rush buying*. Kepanikan inilah yang nantinya juga merembet ke investasi di Indonesia. Kepanikan seringkali memperdalam penurunan atau kenaikan harga bursa efek di suatu negara (Fama, 1969) salah satu contohnya adalah kondisi *default* Dubai world di Uni emirat arab pada tahun 2009 (Hengki Apriyanto, 2009). Jika dilihat dari kejadian tersebut begitu terlihat bagaimana keadaan perekonomian suatu negara bisa mempengaruhi perekonomian negara lain.

Sebuah informasi sangat erat kaitannya dengan harga saham di pasar modal. Pasar modal di Bursa Efek Indonesia sendiri mempunyai banyak indeks – indeks. Sebuah indeks diperlukan sebagai indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas – sekuritas (Jogiyanto, 2013:101). Indeks LQ-45 merupakan 45 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga saham – saham yang termasuk kedalam indeks ini dapat mencerminkan perilaku pasar modal terhadap suatu informasi. Oleh karena itu penulis mengambil saham – saham yang termasuk dalam LQ-45 untuk dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi harga saham di pasar modal khususnya saham LQ-45 terhadap Penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange. Reaksi harga saham karena sebuah informasi yang diketahui, tercermin melalui selisih *return* yang sesungguhnya (*actual return*) dari *return* yang diharapkan

(*Expected Return*), dan perubahan *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan) yaitu perbandingan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENUTUPAN SEMENTARA BURSA SAHAM NEW YORK STOCK EXCHANGE PADA SAHAM – SAHAM LQ – 45.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perubahan *abnormal return* yang signifikan pada saham – saham LQ-45 di sekitar tanggal peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ?
2. Apakah *average abnormal return* (AAR) berbeda secara signifikan pada saham – saham LQ-45 antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ?
3. Apakah *average Trading volume activity* (ATVA) berbeda secara signifikan pada saham – saham LQ-45 antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perubahan *abnormal return* yang signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange .
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan *average abnormal return* (AAR) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange .
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *average trading volume activity* (ATVA) secara signifikan pada saham – saham LQ-45 sebelum dan sesudah penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange .

1.4 Batasan Masalah

Dalam pembahasan masalah ini dibatasi pada:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah saham – saham yang masuk kriteria LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari 2012 s.d. 12 Juli 2012 dan Agustus 2012 s.d. Januari 2013.
2. *Return* (tingkat pengembalian) saham yang dipergunakan adalah *return* yang terjadi karena adanya fluktuasi *gain/loss* atas harga saham pada suatu periode dikurangi dengan harga saham pada periode sebelumnya. Perhitungan *return* tidak melibatkan dividen perlembar saham.
3. Jenis saham adalah saham biasa dan bukan saham preferen.

4. Penelitian ini hanya dilakukan untuk pengamatan pada peristiwa pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk meminimalisasi resiko saham di masa depan. Investor dan calon investor dapat membuat keputusan berupa membeli, menahan, atau menjual saham tersebut untuk menyikapi pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange atau peristiwa serupa di masa depan.

2. Bagi perusahaan atau Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan intern perusahaan. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang mengenai reaksi investor di pasar modal terhadap pengumuman penutupan sementara bursa saham New York Stock Exchange . Informasi inilah yang diharapkan perusahaan untuk dapat mengantisipasi adanya penurunan harga saham yang cukup tajam, yang mendorong spekulator melakukan short selling untuk memperoleh keuntungan jangka pendek.

3. Bagi Para Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan *event study*.

